

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2022. Waktu penelitian yaitu pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2024. Peneliti membuat rencana kegiatan penelitian di bawah ini untuk mempermudah penentuan waktu penelitian:

Tabel. 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24				Jun-24				Jul-24				Agu-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
2	Bimbingan I, II, dan III					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal Penelitian									■																			
4	Observasi Awal									■	■																		
5	Pengajuan Izin Penelitian									■																			
6	Persiapan Instrumen Penelitian										■	■																	
7	Pengumpulan Data											■	■	■	■														
8	Pengolahan Data													■	■	■	■												
9	Analisis dan Evaluasi																	■	■	■	■								
10	Penulisan Laporan																					■	■						
11	Seminar Akhir Penelitian																									■	■		

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2021:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tiga metode penelitian menurut Sugiyono (2021:14):

1. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan
2. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (*natural*

setting), dengan sampel kecil, teknik pengambilan sampel secara purposive dan snowball, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

3. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kombinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat dan memperkaya hasil penelitian, dengan menggabungkan kelebihan dari kedua metode tersebut

Menurut Sugiyono (2021,14) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan meneliti status subjek penelitian pada saat sekarang, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang meliputi pengumpulan data keuangan, melakukan perhitungan, menyusun, dan menganalisis data untuk memberikan informasi lengkap tentang perusahaan terkait dengan topik yang dibahas dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sumber data penelitian ini dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Laporan tahunan meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari:

1. Objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu.
2. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono (2021:127) Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil menurut prosedur sehingga dapat mewakili populasi yang akan diteliti.

Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2018 hingga 2022 yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2020:74), teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

Berikut adalah beberapa proses pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian:

1. Studi Perpustakaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan menentukan indikator-indikator variabel yang diukur, serta untuk memperkuat dan menganalisis data, terutama melalui studi literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti..

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pelaporan keuangan pada PT. Kalbe Farma, Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peneliti mencari materi dengan judul berikut dari blog kinerja emiten terkait.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021:221) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sujarweni (2020:75) definisi operasional variabel adalah rumusan yang menjelaskan bagaimana variabel diukur dan diinterpretasikan dalam penelitian. Definisi ini harus jelas, spesifik, dan dapat diukur.

Analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan adalah variabel penelitian dalam penelitian ini.

Tabel. 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
Rasio Likuiditas				
1.	<i>Current Ratio</i>	Menurut Kasmir (2020:134), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan semua asetnya.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Current ratio</i> >200% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Current Ratio</i> =200% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Current Ratio</i> <200%
	<i>Quick Ratio</i>	Menurut Kasmir (2020:135), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaannya	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Quick Ratio</i> >150% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Quick Ratio</i> =150% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Quick Ratio</i> <150%
	<i>Cash Ratio</i>	Menurut Kasmir (2020:136), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan aset yang mudah diuangkan.	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Cash Ratio</i> >50% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Cash Ratio</i> =50% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Cash Ratio</i> <50%
Rasio Solvabilitas				
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Menurut Kasmir (2020:158), rasio ini mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Debt to Equity Ratio</i> <80% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Debt to Equity Ratio</i> =80%

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
				3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Debt to Equity Ratio</i> >80%
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Menurut Kasmir (2020:159), rasio ini mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Debt to Assets Ratio</i> <35% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Debt to Assets Ratio</i> =35% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Debt to Assets Ratio</i> >35%
	<i>Interest Coverage Ratio</i>	Menurut Kasmir (2020:160), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya.	$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Beban Bunga}} \times 1 \text{ kali}$	1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Interest Coverage Ratio</i> >10 kali 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Interest Coverage Ratio</i> =10 kali 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Interest Coverage Ratio</i> <10kali
Rasio Aktivitas				
3.	Rasio Perputaran Piutang	Menurut Kasmir (2020:176), rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang perusahaan tertagih dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya dan menjaga aliran kasnya.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$	1. Dapat dikatakan Baik apabila Rasio Perputaran Piutang >15kali 2. Dapat dikatakan Stabil apabila Rasio Perputaran Piutang =15kali 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Rasio Perputaran Piutang <15kali

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
	Rasio Perputaran Persediaan	Menurut Kasmir (2020:177), rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan terjual dan digantikan dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya dan menjaga tingkat efisiensi operasinya.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila Rasio Perputaran Persediaan >20kali 2. Dapat dikatakan Stabil apabila Rasio Perputaran Persediaan =20kali 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Rasio Perputaran Persediaan <20kali
	Rasio Perputaran Modal Kerja	Menurut Kasmir (2020:182), rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila Rasio Perputaran Modal Kerja >6kali 2. Dapat dikatakan Stabil apabila Rasio Perputaran Modal =6kali 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Rasio Perputaran Modal <6kali
	Rasio Perputaran Aset Tetap	Menurut Kasmir (2020:181), rasio perputaran aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset tetapnya.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila Rasio Perputaran Aset Tetap >5kali 2. Dapat dikatakan Stabil apabila Rasio Perputaran Aset Tetap =5kali 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Rasio Perputaran Aset Tetap <5kali
	Rasio Perputaran Total Aset	Menurut Kasmir (2020:173), rasio perputaran total aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila Rasio

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
		adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya.		<p>Perputaran Total Aset >1kali</p> <p>2. Dapat dikatakan Stabil apabila Rasio Perputaran Total Aset =1kali</p> <p>3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Rasio Perputaran Total Aset <1kali</p>
Rasio Profitabilitas				
4.	Margin Laba Bruto	Menurut Kasmir (2020:174) Rasio Margin Laba Bruto (Gross Profit Margin) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan produknya.	$\frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	<p>1. Dapat dikatakan Baik apabila Margin Laba Bruto >30%</p> <p>2. Dapat dikatakan Stabil apabila Margin Laba Bruto =30%</p> <p>3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Margin Laba Bruto <30%</p>
	Margin Laba Operasional	Menurut Kasmir (2020:176) Rasio Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari aktivitas operasinya.	$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	<p>1. Dapat dikatakan Baik apabila Margin Laba Operasional >10%</p> <p>2. Dapat dikatakan Stabil apabila Margin Laba Operasional =10%</p> <p>3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Margin Laba Operasional <10%</p>
	<i>Rasio Profit Margin</i>	Menurut Kasmir (2020:180) Rasio Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	<p>1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Rasio Net Profit Margin</i> >20%</p>

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
		laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasinya setelah dipotong semua biaya dan pajak.		<ol style="list-style-type: none"> 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Rasio Net Profit Margin</i> =20% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Rasio Net Profit Margin</i> <20%
	<i>Return on Equity</i>	Menurut Kasmir (2020:179) Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Return on Equity</i> >40% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Return on Equity</i> =40% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Return on Equity</i> <40%
	<i>Return on Assets</i>	Menurut Kasmir (2020:180) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Return on Assets</i> >30% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Return on Assets</i> =30% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Return on Assets</i> <30%
Rasio Pasar				
5.	<i>Price Earning Ratio</i>	Menurut Kasmir (2020:223) Rasio Harga terhadap Laba digunakan untuk mengukur seberapa mahal harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan.	$\frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila <i>Price Earning Ratio</i> >15% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila <i>Price Earning Ratio</i> =15% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila <i>Price Earning Ratio</i> <15%

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator
	Rasio Pertumbuhan Laba	Menurut Kasmir (2020:227) Rasio Pertumbuhan Laba Digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan.	$\frac{\text{Laba Per Saham Tahun Ini} - \text{Laba Per Saham}}{\text{Laba Per Saham Tahun Lalu}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikatakan Baik apabila Rasio Pertumbuhan Laba >10% 2. Dapat dikatakan Stabil apabila Rasio Pertumbuhan Laba =10% 3. Dapat dikatakan Kurang Baik apabila Rasio Pertumbuhan Laba <10%

Sumber: Penelitian Terkait (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:134) teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data yang terkumpul. Adapun tahapan analisis statistik deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara mengarsip seluruh data yang terkumpul melalui website www.idx.co.id/id.

2. Reduksi Data

Langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang paling penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengkategorikan dan mengarahkan data untuk menghilangkan dan mengorganisasikannya. Ketika data direduksi, gambaran observasi secara keseluruhan menjadi lebih jelas dan peneliti dapat dengan mudah mengambilnya kembali ketika diperlukan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, peneliti mengolah data tersebut, dan data yang menjadi fokus penelitian khususnya laporan keuangan diolah dengan menggunakan aplikasi komputer (Microsoft Excel) sehingga menghasilkan nilai-nilai rasio keuangan.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data ini adalah kumpulan informasi yang teratur yang memungkinkan peneliti menarik simpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dianalisis dalam bentuk matriks, jaringan, bagan, atau grafik sehingga data dapat dikuasai. Data yang diolah dianalisis dengan mengaitkan data rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar dengan teori yang mendasari dan menafsirkannya secara deskriptif sehingga menghasilkan visualisasi kinerja keuangan perusahaan.

4. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti setelah menyajikan datanya yaitu menarik simpulan. Untuk mencoba mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, kesamaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti mencoba menarik simpulan dari data tersebut.